

**KEPUTUSAN TAKSASI BARANG JAMINAN TERHADAP JUMLAH
PINJAMAN UANG DENGAN PERTIMBANGAN KONDISI EKONOMI
NASABAH DI BMT SIDOGIRI CAPEM KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syariah



Oleh:

Misbahul Munir
NIM 083143056

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2019**

**KEPUTUSAN TAKSASI BARANG JAMINAN TERHADAP JUMLAH
PINJAMAN UANG DENGAN PERTIMBANGAN KONDISI EKONOMI
NASABAH DI BMT SIDOGIRI CAPEM KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syari'ah

Oleh:

Misbahul Munir
NIM 083143056

Pembimbing:



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP.19811224 201101 1 008

KEPUTUSAN TAKSASI BARANG JAMINAN TERHADAP JUMLAH
PINJAMAN UANG DENGAN PERTIMBANGAN KONDISI EKONOMI
NASABAH DI BMT SIDOGIRI CAPEM KALISAT

SKRIPSI

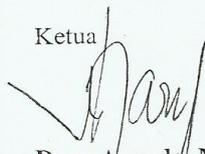
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Tim Penguji:

Ketua



Daru Anondo, M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

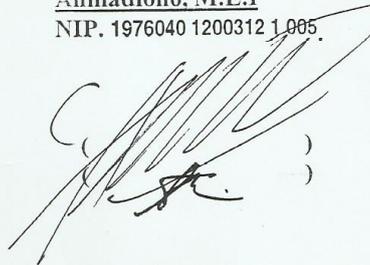
Sekretaris



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 1976040 1200312 1 005

Anggota:

1. Dr. Moch Chotib, S.Ag, MM
2. Toton Fanshurna. M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.¹

IAIN JEMBER

¹ Depag, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 1998)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Baidowi dan ibunda Supiyatun yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan curahan hati dengan penuh kesabaran dan keiklasan membesarkan dan membiayai baik materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putranya didunia dan diakhirat dan demi keberhasilan serta selalu memberikan yang terbaik untuk putranya.
2. Kakak-kakakku yang tersayang yang selalu memberikan semangat tanpa rasa lelah.
3. Sahabat- Sahabatku tercinta serta temen-temenku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang, perhatiannya padaku serta doa yang tulus untukku sehingga membuat aku selalu semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Teman-teman mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2014 yang selalu mendukung dan berbagi suka duka bersama .
5. Almamater IAIN JEMBER

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji syukur kepada ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Capem Sidogiri Kalisat”

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepadajunjunan Nabi kita Muhammad Saw, yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keilasan telah membimbing dan menuntut umatnya kejalan penuh dengan cahaya ilmu yang telah diridoi oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulistelah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak untuk itu dengan segala rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang telah setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H Babun Suharto, S.E., MM. Selaku rektor IAIN Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Jember
3. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku ketua Program Studi Perbankan syariah Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

ABSTRACT

Misbahul Munir, Toton Fanshurna, M.E.I 2019: Decision on the collateral assessment of the amount of money borrowed by considering the economic conditions of the customers at BMT Sidogiri, Capem Kalisat.

Decisions are one part of the information system that is useful for increasing the effectiveness of decision making for taking money for debtors. Whereas taxation is the value / estimate of a certain price that will be used as collateral based on finished prices, markets and regulations that apply at certain times. taxation generally has certain criteria.

The focus of this research is: 1. How is the procedure for estimating collateral items at BMT Sidogiri, Capem Kalisat? 2. Are the economic conditions of the customer a consideration in making estimated valuations of collateral for the amount of money borrowed at BMT Sidogiri Capem Kalisat?

Research Objectives 1. To find out and describe the procedure for estimating collateral items at BMT Sidogiri, Kalisat Branch 2. To find out and describe the economic condition of customers, it becomes a consideration in making estimated valuation of collateral for the amount of money borrowed at BMT Sidogiri, Capem Kalisat.

This research method uses descriptive qualitative research methods, as a research procedure that produces descriptive data in the form of writing or oral from the people observed, this study uses a purposive technique, while data collection is by conducting observations, interviews, and documentaries. Furthermore, to see the validity / validity of the data using source triangulation.

The results of this study can be concluded that 1. The procedure for estimating collateral at BMT Sidogiri Capem Kalisat, namely: loans given in accordance with the size of the loan, each based on the estimated value of the prospective debtor collateral are seen as goods and benchmark market prices. The estimation procedure for collateral also uses the 5C method which includes character / character, capacity / capital / capital capacity, collateral / collateral, condition / business condition) must also complete the requirements required by the BMT 2. The customer's economic conditions are taken into consideration in taking assessment of collateral for the amount of money borrowed at BMT Sidogiri, Regional Head of Kalisat, namely: the determination of the value of the loan given by BMT Sidogiri, Head of Kalisat according to economic conditions based on a large percentage of the estimated value of the collateral.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Misbahul Munir, Toton Fanshurna, M.E.I 2019: *Keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat.*

Keputusan merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan untuk pengambilan uang bagi debitur. Sedangkan taksasi merupakan nilai/perkiraan harga tertentu yang akan dijadikan jaminan yang di dasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. taksasi pada umumnya mempunyai kriteria tertentu.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat? 2. Apakah kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat?

Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat 2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai presedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan *observasi*, *interview*, dan *documenter*. Selanjutnya untuk melihat keabsahan/ validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat yaitu: pinjaman yang diberikan sesuai dengan besar pinjaman, masing-masing berdasarkan nilai taksiran barang jaminan calon debitur dilihat layaknya barang dan patokan harga pasar. Prosedur taksasi barang jaminan juga menggunakan metode 5C yang meliputi *character/watak*, *capacity/kemampuan* *capital/modal*, *collateral/agunan*, *condition/keadaan usaha*) juga harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh pihak BMT 2. kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat yaitu: penentuan nilai pinjaman yang diberikan BMT Sidogiri Capem Kalisat sesuai kondisi ekonomi di dasarkan presentase besar nilai taksiran barang jaminan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	20
1. Keputusan Taksasi Barang Jaminan.....	20
2. Jumlah pinjaman uang/ kredit	26

3. Kondisi ekonomi	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan. Dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang kita miliki jika salah demikian, maka harus mengurangi dengan berbagai keperluan yang tidak dianggap penting, namun untuk keperluan yang sangat mendesak terpaksa dipenuhi dengan berbagai cara meminjam dari sumber dana yang ada seperti halnya meminjam ke tetangga, renternir, sampai pinjam dari berbagai lembaga keuangan lainnya.

Namun berbeda halnya jika kebutuhan dana tersebut dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang cepat, hal tersebut akan sulit terpenuhi jika harus meminjam kepada tetangga apabila jika mengajukan kepada pihak perbankan/lembaga keuangan. Butuh waktu yang lama dan belum tentu diterima oleh pihak perbankan/ lembaga keuangan.

Bagi mereka yang memiliki barang-barang berharga, kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang diinginkan dapat dipenuhi. Namun resikonya barang yang terjual akan hilang dan sulit untuk kembali. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang lebih besar dari diinginkan sehingga dapat mengakibatkan pemborosan. Untuk mengatasi

kesulitan diatas dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga dengan cara menggadaikan barangnya.¹

BMT adalah lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. Dengan berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit seperti zakat, infak, dan sedekah.

Masyarakat Khususnya golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan BMT sebagai salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman (kredit) disamping lembaga keuangan yang sudah banyak dikenal masyarakat. berhasil mensosialisasikan BMT kepada masyarakat. Khususnya golongan menengah kebawah. manajemen BMT berkeyakinan bahwa konsumen/ pengguna jasa akan datang atau didatangi oleh pihak BMT. Sehingga kebutuhan dananya akan teratasi, bagi pengusaha apabila menghadapi kesulitan modal kerja dalam kegiatan bisnisnya dengan cepat dan mudah memperoleh dana yang diperlukan. Dengan demikian pula bagi rumah tangga yang pada suatu saat mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, maka dengan pelayanan yang baik dan berbagai kemudahan dapat memperoleh pinjaman di BMT.²

Sehingga persaingan usaha diantara lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah khususnya pada lembaga BMT yang mulai marak bertumbuh di daerah-daerah yang pada sumber data yang telah ada

¹Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada 2012), 261.

²Martono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: CV Adipura,2002), 170.

disekitaran 7000 BMT yang beroperasi di Indonesia. Beberapa diantaranya memiliki kantor pelayanan lebih dari satu. Jika ditambah dengan perhitungan faktor mobilitas yang tinggi dari para pengelola BMT untuk “jemput bola” memberikan layanan diluar kantor, maka sosialisasi keberadaan BMT telah bersifat pasif wilayah operasionalnya pun sudah mencakup daerah perdesaan dan daerah perkotaan, dipulau jawa dan diluar jawa.³

Operasionalnya berdasarkan prinsip syari’ah yang didalamnya mengatasi tentang konsumsi, investasi dan pembiayaan seperti, Bank Syari’ah, Koperasi Syari’ah, *Baitul Mall Wat Tamwil* (BMT), Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) danlain-lain. Koperasi yang dikelola secara syari’ah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Di masyarakat telah bermunculan BMT yang bernaung dalam kehidupan payung hukum koperasi.⁴

Dengan banyak bermunculannya BMT saat ini, maka salah satu masalah yang di hadapi adalah yaitu bagaimana cara BMT Sidogiri Capem Kalisat untuk menarik minat masyarakat dan mempertahankan pelanggan atau nasabahnya untuk tetap menggunakan jasa BMT Sidogiri Capem Kalisat. Salah satu hal yang dijadikan strategi untuk menarik minat nasabah melalui keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah

³<http://www.puskopsyahlampung.com/2013/05/perkembangan-bmt-dari-tahun-ketahun.html> diakses pada tanggal 22 september 2018

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), 41.

pengambilan uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

Keputusan merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan untuk pengambilan uang bagi debitur. Sedangkan taksasi merupakan nilai/perkiraan harga tertentu yang akan dijadikan jaminan yang di dasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. taksasi pada umumnya mempunyai kriteria tertentu, diantaranya:⁵

1. Tidak boleh sama atau melebihi harga pasar.
2. Tidak boleh terlalu rendah dari harga pasar, kecuali ketentuan pasar yang berlaku.

Jadi, taksasi adalah suatu acuan yang dijadikan untuk memprediksi harga suatu barang jaminan. Nilai sebuah agunan dapat dijadikan sebuah jaminan sebagai syarat dalam pengajuan pembiayaan, proses pencairan, sebagai bahan taksiran seberapa jumlah dana yang akan diukur, dan dapat diambil kembali setelah masa angsuran dalam pembiayaan berakhir.

Barang Jaminan merupakan salah satu unsur agar BMT dapat memperoleh tambahan keyakinan atas kemampuan debitur untuk mengembalikan utangnya. Taksasi terhadap jaminan ditinjau dari dua segi yakni segi ekonomis (nilai ekonomis dari barang yang dijamin) dan segi yuridis (apakah jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai jaminan).

⁵Damanhur dan Leni Darwina “Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syari’ah Kota Lhokseumawe”, Jurnal Aplikasi Manajemen, (juni 2018), 502.

Suatu barang jaminan yang diserahkan dalam rangka pemberian pembiayaan oleh BMT harus diteliti dan dinilai secara baik untuk mendapatkan nilai perkiraan (taksasi) yang wajar. Taksasi yang wajar ditetapkan untuk suatu jaminan dan merupakan pedoman untuk mengukur kewajarannya terhadap pemberian pembiayaan yang sedang dipertimbangkan apakah sudah cukup memadai atau belum memenuhi persyaratan nilai jaminan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan.

Analisis akan dilakukan dengan pertimbangan kondisi ekonomi yaitu: kondisi hasil penjualan, jika setiap tahun makin menurun maka akan berdampak pada kondisi keuangan debitur. Kondisi ekonomi yang lainnya dengan melihat kondisi tempat usaha, kemungkinan terjadinya bencana alam di lokasi usaha, dan peraturan pemerintah yang berdampak pada kondisi keuangan debitur. Kondisi tempat usaha yang dinilai meliputi tingkat persaingan, produk yang dihasilkan, karakteristik pembeli, sistem pembiayaan kredit.

BMT selalu memberikan alternatif penyelesaian termudah bagi peminjaman dalam membayar pinjamannya. Selalu ada kesempatan bagi nasabah untuk memperpanjang masa pinjamannya, mencicil uang pokok, atau membayar bunga pinjaman saja. Kemudian ini membuatnya lebih fleksibel dibandingkan pinjaman bank. Pinjaman bank relatif lebih sulit untuk memperpanjang atau untuk dinegosiasi peninjau uang pembayaran.⁶

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk

⁶<http://ww.adnantandzil.blogspot.com2015/08/BMT> (22 september 2018)

meneliti “keputusan taksasi barang jaminan dengan jumlah pinjaman uang terhadap pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat” peneliti menentukan tempat peneliti di BMT Sidogiri Capem Kalisat, sehingga diharapkan BMT dapat memberikan data dan mampu menjelaskan secara lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
2. Apakah kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai BMT

tentang Keputusan Taksasi Barang Jaminan Terhadap Jumlah Pinjaman Uang dengan Pertimbangan Kondisi Ekonomi Nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

2. Bagi IAIN Jember

Bagi IAIN Jember dapat menambah kepustakaan IAIN Jember Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syari'ah dan dapat dijadikan refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi BMT Sidogiri Capem Kalisat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak BMT dalam menentukan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pengambilan uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

E. Definisi Istilah

1. Keputusan taksasi

Keputusan merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan untuk pengambilan uang bagi debitur.⁷Sedangkan taksasi merupakan nilai/perkiraan harga tertentu yang akan dijadikan jaminan yang di dasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. taksasi pada umumnya mempunyai kriteria tertentu.

⁷Hani Handoko, *Manajemen* (Jakarta: PT bumi aksara, 2010), 117.

Keputusan taksasi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah suatu keputusan yang diambil oleh pihak BMT dalam menaksir barang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Barang jaminan

Barang jaminan adalah salah satu unsur agar BMT dapat memperoleh tambahan keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan utangnya.

3. Jumlah pinjaman uang

Jumlah pinjaman uang merupakan pemberian pinjaman uang oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahannya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagian kreditur dan nasabah sebagai debitur,

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab tiga, berisi Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Menyangkut hasil penelitian terdahulu, perlu dipertegas hal-hal yang membedakan antara hasil-hasil yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dengan apa yang akan diteliti. Perbedaan itu tidak seharusnya menyangkut segala aspek, akan tetapi bisa meliputi hal-hal yang mungkin dianggap perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam.⁸

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, jurnal). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Nur Fadilah

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Nur Fadilah (Jurnal penelitian) dengan judul *"Perbandingan Pelaksanaan Penilaian Taksasi Barang Jaminan Terhadap Pembiayaan Di BMT Beringharjo Cabang Kota*

⁸Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang: UMM Press, 2004), 58-59.

Bandung Dengan BMT AD Dinar Banjaran Kabupaten Bandung”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pembiayaan yang tidak sama dengan bank atau lembaga-lembaga keuangan yang komersil.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Latifa Fitriani (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) dengan judul *”Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syari’ah Dan Kredit Bank Konvensional”* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada perbedaan dari jaminan dan agunan perbankan konvensional dan perbankan syari’ah memiliki dasar pemikiran yang berbeda. Jaminan dan agunan dalam bank konvensional muncul dikarenakan adanya hubungan kreditur-debitur.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan Gledi Ester (jurnal penelitian) dengan judul *”Penilaian dan penetapan nilai taksasi objek jaminan kredit bank berdasarkan undang-undang nomor 4 tahun 1996 tentang hak tanggungan”* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan nilai taksasinya. Nilai taksasi objek jaminan kredit perlu ditetapkan karena biasanya harga yang

⁹ Rina Nur Fadilah *”Perbandingan Pelaksanaan Penilaian Taksasi Barang Jaminan Terhadap Pembiayaan di BMT Bering harjo Cabang Kota Bandung dengan BMT AD Dinar Banjaran Kabupaten Bandung”* (Jurnal penelitian).

¹⁰ Ifa Latifa Fitriani *”Jaminan dan Agunan dalam Pembiayaan Bank Syari’ah dan Kredit Bank Konvensional”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

dicapai pada saat objek jaminan kredit dieksekusi sering lebih rendah dari harga pasarnya.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim (jurnal penelitian universitas brawijaya 2010) dengan judul” *Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Proses Manajemen Risiko Kredit terhadap Non-Performing Loan(studi kadus pada bank X)*” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan kondisi ekonomi makro berpengaruh secara signifikan baik secara langsung atau tidak langsung melalui proses manajemen risiko terhadap NPL.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aspyan Noor (Jurnal penelitian, 2016) dengan judul “*Dampak kondisi ekonomi terhadap kredit macet bank pembangunan daerah di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap non-performing loan bank pembangunan daerah indonesia.¹³
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah (Skripsi, IAIN Jember, 2017) dengan judul “ *Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap*

¹¹Pangemanan Gledi Ester”*Penilaian dan Penetapan Nilai Taksasi Objek Jaminan Kredit Bank Berdasarkan undang-undang nomor 4 tahun 1996 tentang hak tanggungan*” (jurnal penelitian, 2010).

¹²Arif Rahman Hakim” *Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Proses Manajemen Risiko Kredit Terhadap Non-Performing Loan(studi kadus pada bank X)*” (jurnal Penelitian Universitas Brawijaya 2010).

¹³Aspyan Noor “*Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kredit Macet Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*” (Jurnal penelitian, 2016).

Jumlah Kredit Dalam Sistem pergadaian (PT. Pengadaian Cabang Situbondo)” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan nilai taksasi objek jumlah kredit perlu ditetapkan karena biasanya harga yang dicapai pada saat objek jaminan kredit dieksekusi sering lebih rendah dari harga pasarnya.¹⁴

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habib Dzikurullah (Skripsi, IAIN Jember, 2017) dengan judul” *Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Diperbankan Studi Kasus Pt. Bpr Bima Hayu Pratama Balung-Jember*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan jaminan objek pemberian kredit perlu ditetapkan karena biasanya harga yang dicapai pada saat objek jaminan dieksekusi sering lebih rendah dari harga pasarnya.¹⁵
8. Penelitian yang dilakukan oleh Shinji H. H. L. Masengi (jurnal penelitian) dengan judul” *Pengaturan Hukum Tatacara Penilaian Jaminan Kredit Pada Bank Umum Nasional Berdasarkan Uu No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan tata cara

¹⁴Nur Halimah “ *Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Dalam Sistem Pergadaian (PT. Pengadaian Cabang Situbondo)* (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

¹⁵Ahmad Habib Dzikurullah “ *Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Diperbankan Studi Kasus PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung-Jember* (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

penilaian jaminan objek peraturan hukum disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.¹⁶

9. penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah Afnas (jurnal penelitian) dengan judul” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Peminjaman Kredit Bri (Studi Kasus: Karyawan Ptpniii Kebun Rambutan)*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan dana pinjaman dengan objek dana pinjaman yang mempengaruhi dana pinjaman kredit.¹⁷
10. penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (jurnal penelitian) dengan judul” *Analisis Variabel-Variabel Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri di Indonesia Tahun 1981-2007*” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data dengan menggunakan deskripsi dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu ditetapkan pinjaman dengan objek variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi pinjaman luar negeri di Indonesia Tahun 1981-2007.¹⁸

¹⁶Shinji H. H. L. Masengi *Pengaturan Hukum Tatacara Penilaian Jaminan Kredit Pada Bank Umum Nasional Berdasarkan Uu No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan* (Jurnal Penelitian).

¹⁷Miftahul Jannah Afnas”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Peminjaman Kredit Bri (Studi Kasus: Karyawan Ptpniii Kebun Rambutan)*” (Jurnal Penelitian).

¹⁸Yuliana “*Analisis Variabel-Variabel Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri di Indonesia Tahun 1981-2007*” (jurnal penelitian).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Rina Nur Fadilah	<i>Perbandingan Pelaksanaan Penilaian Taksasi Barang Jaminan Terhadap Pembiayaan Di BMT Beringharjo Cabang Kota Bandung Dengan BMT AD Dinar Banjaran Kabupaten Bandung</i>	Sama-sama membahas tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Sama-sama penelitian tentang perbandingan pelaksanaan penilaian taksasi barang jaminan 	Penelitian terdahulu Obyek penelitiannya adalah perbandingan pelaksanaan penilaian taksasi barang jaminan sedangkan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat
2.	Ifa Latifa Fitriani (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)	<i>Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank Konvensional</i>	Sama-sama membahas tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Sama-sama penelitian tentang jaminan dan agunan dalam pembiayaan bank syariah dan kredit bank 	Penelitian terdahulu Obyek penelitiannya adalah jaminan dan agunan dalam pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional” sedangkan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat

			konvensional”	
3.	Pangemanan Gledi Ester	<i>Penilaian Dan Penetapan Nilai Taksasi Objek Jaminan Kredit Bank Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan</i>	Sama-sama membahas tentang: 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Sama-sama penelitian tentang penilaian dan penetapan nilai taksasi objek jaminan kredit bank berdasarkan undang-undang nomor 4 tahun 1996 tentang hak tanggungan	Penelitian terdahulu Obyek penelitiannya adalah penilaian dan penetapan nilai taksasi objek jaminan kredit bank berdasarkan undang-undang nomor 4 tahun 1996 tentang hak tanggungan sedangkan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat
4.	Arif Rahman Hakim	<i>Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro Dan Proses Manajemen Risiko Kredit Terhadap Non-Performing Loan(Studi Kasus Pada Bank X)</i>	Sama-sama membahas tentang kondisi ekonomi makro dan proses manajemen risiko kredit terhadap non-performing loan(studi kasus pada bank X) dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Untuk penelitian sebelumnya kondisi ekonomi makro dan proses manajemen risiko kredit terhadap non-performing loan (studi kasus pada bank X) dan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat
5.	Aspyan Noor	<i>Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kredit Macet Bank Pembangunan</i>	Sama-sama membahas tentang kondisi ekonomi dan kredit macet bank pembangunan daerah di indonesia dan	Untuk penelitian sebelumnya <i>dampak kondisi ekonomi terhadap kredit macet bank pembangunan daerah</i>

			tentang jaminan dan pemberian kredit dalam <i>diperbankan studi kasus PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung Jember</i>	pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat
8.	Shinji H. H. L. Masengi	<i>Pengaturan Hukum Tatacara Penilaian Jaminan Kredit Pada Bank Umum Nasional Berdasarkan Uu No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan</i>	Sama-sama membahas tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi <p>Sama-sama penelitian tentang penilaian jaminan dan <i>pengaturan hukum tatacara penilaian jaminan kredit pada bank umum nasional berdasarkan uu no. 10 tahun 1998 tentang perbankan</i></p>	Untuk peneliti sebelumnya <i>pengaturan hukum tatacara penilaian jaminan kredit pada bank umum nasional berdasarkan uu no. 10 tahun 1998 tentang perbankan</i> dan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat
9.	Miftahul Jannah Afnas	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Peminjaman Kredit Bri (Studi Kasus: Karyawan Ptpniii Kebun Rambutan)”</i>	Sama-sama membahas tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi <p>Sama-sama penelitian tentang pinjaman dan <i>analisis faktor-faktor</i></p>	Untuk penelitian sebelumnya <i>analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dana peminjaman kredit bri (studi kasus: karyawan ptpniii kebun rambutan)</i> dan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi

			<i>yang mempengaruhi penggunaan dana peminjaman kredit bri (studi kasus: karyawan ptpniii kebun rambutan)</i>	ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat
10.	Yuliana	<i>Analisis Variabel-Variabel Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri di Indonesia Tahun 1981-2007)</i>	Sama-sama membahas tentang Pinjaman dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Untuk penelitian sebelumnya <i>Analisis Variabel-Variabel Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri di Indonesia Tahun 1981-2007)</i> ” dan penelitian sekarang obyek penelitiannya keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat

Sumber: data telah di olah

Hasil penelitian pada di atas menunjukkan bahwa dapat disimpulkan pengelolaan keputusan taksiran barang jaminan dengan pinjaman uang terhadap kondisi ekonomi di BMT Sidogiri Capem Kalisat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Cabang Jember, pengambilan taksiran barang jaminan dimana sebelum pencairan dan akan disurvei terlebih dahulu kondisi ekonomi nasabah dengan melihat pendapatan/penghasilan yang didapatkan oleh nasabah. Dimana pencairan dana di BMT Sidogiri Cpem Kalisat meliputi 5C yaitu: *carakter, capacity, capital, collateral, condition of economics*. Jika sesuai dengan prosedur 5c, dalam pelaksanaan dan ketentuan persyaratan di BMT Sidogiri Capem Kalisat. Semua penelitian di atas sama-sama meneliti tentang barang jaminan, sedangkan penelitian

ini fokus pada keputusan barang jaminan dengan pinjaman uang terhadap kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁹

1. Keputusan taksasi barang jaminan

1) Pengertian keputusan taksasi barang jaminan

Keputusan merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan untuk pengambilan uang bagi debitur.²⁰ taksasi merupakan nilai/perkiraan harga tertentu yang akan dijadikan jaminan yang di dasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. taksasi pada umumnya mempunyai kriteria tertentu.

1. Tidak boleh sama atau melebihi harga pasar.

2. Tidak boleh terlalu rendah dari harga pasar, kecuali ketentuan pasar yang berlaku.

Sedangkan barang Jaminan atau yang lebih dikenal sebagai agunan adalah harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai alat pembayar jika terjadi wanprestasi terhadap pihak ketiga.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

²⁰KBBI

Istilah “jaminan” merupakan terjemahan dari istilah *zekerheid* atau *cautie*, yaitu kemampuan debitur untuk memenuhi atau melunasi perutangannya kepada kreditur, yang dilakukan dengan cara menahan benda tertentu yang bernilai ekonomis sebagai tanggungan atau pinjaman atau hutang yang diterima debitur terhadap krediturnya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah “jaminan” berasal dari kata “jamin” yang berarti “tanggungan”, sehingga jaminan dapat diartikan sebagai tanggungan.²¹

Menurut pasal 2 ayat (1) surat keputusan direksi bank Indonesia No 23/69/KEP/DIR tanggal 28 februari 1991 tentang jaminan pemberian kredit dikemukakan bahwa jaminan adalah: “*suatu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan perjanjian.*”²²

Menurut darus badrul zaman merumuskan jaminan sebagai suatu tanggungan yang diberikan oleh seorang debitur atau pihak ketiga kepada kreditur untuk menjamin kewajibannya dalam suatu perkataan.

Hartono Hadisoepipto, berpendapat bahwa suatu jaminan yang diberikan kepada kreditur untuk menimbun keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan.

M. Bahsan, berpendapat bahwa jaminan adalah segala sesuatu yang diterima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan taksasi barang jaminan adalah Keputusan merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan untuk pengambilan uang bagi

²¹H. Zaeni Asyhadie, *Hukum Jaminan Indonesia...2*

²²Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syari'ah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012), 286.

²³H. Zaeni Asyhadie, *Hukum Jaminan Indonesia:Kajian Berdasarkan Hukum Nasional Dan Prinsip Ekonomi Syariah*,(Depok, Rajawali Press, 2018), 2-3.

debitur.²⁴ sedangkan taksasi barang jaminan merupakan nilai/ perkiraan harga tertentu yang akan dijadikan jaminan yang di dasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. taksasi pada umumnya mempunyai kriteria tertentu.

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Baqarah: 283)²⁵

a) Fungsi Jaminan

Jaminan dalam pembiayaan memiliki dua fungsi yaitu Pertama, untuk pembayaran hutang seandainya terjadi wanprestasi atas pihak ketiga yaitu dengan jalan menguangkan atau menjual jaminan tersebut. Kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama, atau sebagai indikator penentuan jumlah pembiayaan yang akan diberikan kepada pihak debitur. Pemberian jumlah pembiayaan tidak boleh melebihi nilai harta yang dijamin.

²⁴KBBI

²⁵Depag, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya,1998), 49.

Fungsi jaminan adalah untuk menyakinkan bank atau kreditur bahwa debitur mempunyai kemampuan untuk melunasi kredit yang diberikan kepadanya sesuai yang diperjanjikan. Jaminan pembiayaan berupa watak, kemampuan, modal, dan prospek usaha yang dimiliki debitur merupakan jaminan *immaterial* yang berfungsi sebagai *first way out*. Dengan jaminan *immaterial* tersebut dapat diharapkan debitur dapat mengelola perusahaannya dengan baik sehingga memperoleh pendapatan (*revenue*) bisnis guna melunasi pembiayaan sesuai yang diperjanjikan. Jaminan pembiayaan berupa agunan bersifat kebendaan (*materiil*) berfungsi sebagai *second way out*. Sebagai *second way out*, pelaksanaan penjualan/eksekusi agunan baru dapat dilakukan apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya melalui *first way out*.²⁶

Menurut Prof. Soebekti jaminan yang baik dapat dilihat dari:²⁷

1. Dapat membantu memperoleh pembiayaan bagi pihak ketiga,
 2. Tidak melemahkan potensi pihak ketiga untuk menerima pembiayaan guna meneruskan usahanya,
 3. Memberikan kepastian kepada bank untuk mengeluarkan pembiayaan dan mudah diuangkan apabila terjadi wanprestasi .
- b) Unsur-unsur jaminan

Menurut ketentuan syariat islam unsur-unsur jaminan sering disebut dengan rukun. Menurut Mazhab- Mazhab yang ada rukun-rukun jaminan atau *kafalah*.

²⁶Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 44.

²⁷Soebekti, *Jaminan-Jaminan untuk Pemberian Kredit Menurut Hukum Indonesia*, (Bandung : Alumni, 1999), 29.

Mazhab hanafi, rukun *kafalah* hanya satu yaitu ijab dan Kabul. Sedangkan menurut ulama yang lainnya, rukun dan syarat kafalah adalah:

- 1) Dakmil atau Kafil, yaitu orang yang menjamin dimana disyaratkan sudah baligh, berakal, tidak dicegah membelanjakan hartanya dan dilakukan dengan kehendak sendiri.
 - 2) Madmunlah yaitu orang berpiutang syaratnya ialah bahwa yang berpiutang diketahui oleh orang yang menjamin. Penetapan syarat ini terutama sekali dimaksudkan untuk menghindari kekecewaan dibelakang hari bagi penjamin, bila orang yang dijamin berbuat kesalahan.
 - 3) Orang yang berutang, tidak disyaratkan baginya kerelaanya terhadap penjamin karena pada prinsipnya utang itu harus lunas, baik yang berutang itu rela atau tidak. Namun lebih baik dia rela.
 - 4) Sighat yaitu pernyataan yang diucapkan penjamin disyaratkan keadaan sighat mengandung makna jaminan, tidak digantungkan pada sesuatu.
 - 5) Objek jaminan utang, berupa uang, barang, objek jaminan untuk disyaratkan bahwa keadaannya diketahui dan telah ditetapkan. Oleh sebab itu, tidak sah jika objek jaminan utang tidak diketahui dan belum ditetapkan, karena ada kemungkinan hal ini ada penipuan.²⁸
- c) Syarat-syarat jaminan
1. Dapat membantu secara mudah peroleh kredit bagi pihak yang memerlukan.
 2. Tidak melemahkan potensi (kekuatan) si pencari kredit untuk melakukan atau meneruskan usahanya
 3. Memberikan kepastian bagi kreditur dalam arti bahwa barang jaminan setiap waktu tersedia untuk dieksekusi, bila

²⁸H. Zaeni Asyhadie, *Hukum Jaminan Indonesia*, ...23

perlu dapat mudah digunakan untuk melunasi utangnya sipenerima (pengambil) kredit.²⁹

4. Mempunyai nilai ekonomis (dapat diperjual belikan) secara umum dan secara bebas
5. Barang jaminan tersebut harus mudah dipasarkan tanpa harus mengeluarkan biaya pemasaran
6. Nilai barang jaminan tersebut harus konstan dan akan lebih baik kalau nilainya juga ada kemungkinan akan mengalami penambahan dikemudian hari
7. Secara fisik barang jaminan tersebut tidak cepat lusuh, rusak, dan sebab-sebab lainnya yang akan mengurangi nilai ekonominya
8. Barang jaminan tersebut mempunyai manfaat ekonomis dalam jangka waktu relatif lebih lama dari jangka waktu kredit yang dijaminkannya³⁰

d) Konsep Jaminan dalam Hukum Islam

Secara umum jaminan dalam hukum Islam (*fiqh*) dibagi menjadi dua; jaminan yang berupa orang (*personal guarancy*) dan jaminan yang berupa harta benda. Yang pertama sering dikenal dengan istilah *dlaman* atau *kafalah*. Sedangkan yang kedua dikenal dengan istilah *rahn*.

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful'anhu*). Menurut bank Indonesia, *kafalah* adalah akad pemberian jaminan (*makful'alaih*) yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, dimana pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu hutang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).³¹

²⁹H. Zaeni Asyhadie, *Hukum Jaminan Indonesia*, ...40.

³⁰Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditasi Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta:Bpfe-Yogyakarta2001), 300-301.

³¹Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syari'ah*, 236.

Sedangkan *rahn* menurut bahasa berarti *al-tsubut* dan *al-habs*, yaitu penetapan dan penahanan. Adapula yang menjelaskan bahwa *rahn* adalah terkurung atau terjerat.³² Secara istilah yaitu, menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut ajaran islam sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan dapat mengambil piutang atau mengambil sebagian manfaat barang itu. Menurut Dewan Syariah Nasional, *Rahn* yaitu menahan barang sebagai jaminan atas hutang.³³ Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Rahn* adalah akad penyerahan barang/harta dari nasabah kepada bank sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.

2. Jumlah pinjaman uang/ kredit

a. jumlah pinjaman uang / kredit

Jumlah pinjaman uang/kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*³⁴

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.³⁵

kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah *penyediaan atau tagihan yang dapat*

³²M. Roor Harisudin *Fiqih Muamalah 1*, (Surabaya: Pena Salsabila Pratama,2014), 80.

³³Fatwa DSN No. 25/DSN-MUI/III/2002.

³⁴Kasmir *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2008), 72.

³⁵*Ibid*,...72.

*dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*³⁶

Jadi dana pinjaman/ kredit adalah berupa penyediaan uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*kreditur*), dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila sidebitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

b. Unsur- unsur kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yng terkandung di dalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-bener diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh Karena itu sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan

³⁶Ibid,102.

penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik interen maupun dari eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etika baik nasabah terhadap bank.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa terbentuk jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Resiko

Akibat adanya tanggungan waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, resiko yang tidak sengaja, oleh nasabah, maupun oleh resiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya

usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang mendasarkan prinsip syari'ah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.³⁷

a. Tujuan dan fungsi kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit jugak tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu sangat penting bagi

³⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Refisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 83.

untuk memperbesar keuntungan mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak dibitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut:

- Penerima pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih nganggur.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan

jasa yang beredar di masyarakat, sehingga akhirnya masyarakat memiliki banyak pilihan.

- Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
- Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.³⁸

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh sipenerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya. Sebagai contoh seseorang pengusaha di pulau Bangka memperoleh kredit dari salah

³⁸Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ...88.

satu bank singapura sebanyak 1 milyar dolar singapura, maka dengan demikian ada penambahan peredaran uang dari singapura ke Bangka sebesar 1 milyar dolar singapura.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Sebagai contoh seseorang pengusaha memperoleh kucuran dana dari salah satu bank untuk mengolah limbah plastik yang sudah tidak dipakai menjadi barang-barang rumah tangga. Biaya pengolahan barang tersebut diperoleh dari bank. Dengan demikian fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang dari barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik jugak akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontraan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi pabrik.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antar penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.³⁹

b. Jenis-jenis kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dunia. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan Jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

³⁹Kasmir *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada,2008),106-108.

Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit infestasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang

atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.

3. *Dilihat dari segi jangka waktu*

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisaran antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. *Dilihat dari segi jaminan*

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau perorangan tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, atau nama baik sicalon debitur selama berhubungan dengan pihak bank atau pihak lain.

5. *Dilihat dari segi sektor usaha*

a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor pertanian baik jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

c. Kredit industri merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil dan industri menengah atau industri besar.

d. Kredit pertambangan merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang.

e. Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.

f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional.

- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang
- h. Dan sektor-sektor lainnya.⁴⁰

3. Kondisi ekonomi

Keadaan perekonomian di sekitar tempat tinggal calon debitur juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa datang. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, dan bahan baku.⁴¹

Yang dimaksud dengan kondisi adalah kondisi ekonomi para nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan. BMT mengharapkan nasabah dapat mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Nasabah yang mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi diharapkan masih mampu dan rutin melaksanakan kewajibannya dalam pembayaran kreditnya.⁴²

Para pengusaha kecil dan mikro juga para petani di pedesaan memiliki kondisi ekonomi yang selalu berubah ubah tergantung dengan tingkat pendapatan mereka. Perubahan kondisi ekonomi bisa juga dilihat dari menurunnya pendapatan, dan biaya konsumsi. Untuk

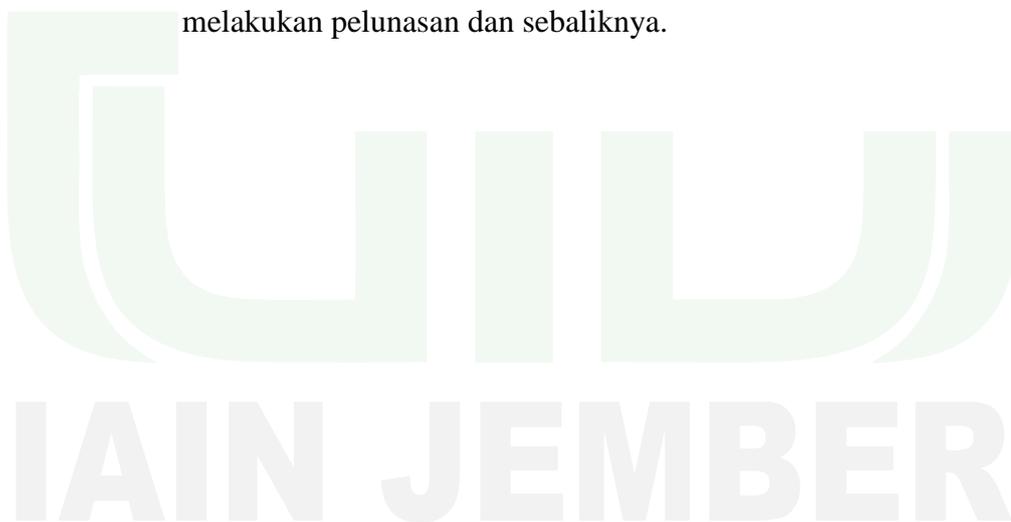
⁴⁰Ibid,... 109-112.

⁴¹Edward W. Reed, Bank Umum, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) ,187.

⁴²<http://www.bara.or.id/2012/01/index.php/bara.new/78-scs>.

para petani, perubahan kondisi ekonomi dapat dilihat dari menurunnya hasil produktifitas lahan yang dibuktikan dengan menurunnya produktivitas pertanian tiap tahunnya.

Untuk BMT yang berada didaerah industri atau kota mungkin kondisi ekonomi tidak begitu berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Akan tetapi untuk BMT yang berada didaerah pertanian khususnya BMT NU yang berada di Kendal yang sebagian nasabahnya berprofesi sebagai petani, kondisi ekonomi sangat berpengaruh. Nasabah sebagian besar melakukan pembiayaan untuk membiayai usaha taninya, jadi mereka melakukan pengembalian juga pada saat mereka panen. Pengembalian pembiayaan mereka sesuai dengan kondisi panen, jika panen lancar mereka akan lancar dalam melakukan pelunasan dan sebaliknya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Profil Umum BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember.

Nama Lengkap : BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember.

Alamat : Jl. Diponegoro, Utara Balai Desa Glagahwero,
Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

Badan Hukum : 09/BH/KWK/07/VII/2007

Motto : Memelihara amanah meraih barokah

Sejarah BMT UGT Sidogiri berawal dari pesantren. Pesantren tidak hanya ditujukan untuk mencetak generasi muslim yang berpendidikan dan berakhlak karim, melainkan juga mencetak generasi yang mampu mensejahterakan santri dan masyarakat umum melalui lembaga perekonomian yang berlandaskan Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Setidaknya langkah tersebut telah diambil oleh pondok pesantren di Sidogiri Pasuruan. Pondok pesantren yang didirikan oleh Sayyid Sulaiman pada 264 tahun yang lalu atau tepatnya tahun 1745 di Desa Sidogiri Kecamatan Pasuruan merupakan salah satu pondok pesantren (ponpes) yang mampu mengembangkan konsep ekonomi Islam.⁵³

Salah satu pengurus Ponpes Sidogiri, K.H. Mahmud Ali Zain, menjelaskan kiprah ponpes tersebut dibidang ekonomi diawali dengan

⁵³Sidogiri, "Mobile UGT Sidogiri", <https://www.bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami-6.html> (9 Oktober 2018).

keinginan untuk mandiri atau tanpa mengharapkan bantuan pihak lain, dengan mendirikan koperasi pada 1981. Usaha pertama yang didirikan berupa kedai dan warung kelontong yang berada di dalam lingkungan pesantren untuk memenuhi kebutuhan para santri. Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri menerapkan prinsip dari santri, untuk santri dan oleh santri. Artinya modal dari santri, dikelola oleh santri, dan akan kembali untuk santri.

Dalam perkembangannya, pengurus Sidogiri dan beberapa guru Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri pada pertengahan 1997 menyelenggarakan kegiatan usaha dengan fokus simpan pinjam pola syariah bernama BMT *Mursalah lil Ummah* (MMU). Usaha tersebut merespon masalah masyarakat sekitar pesantren yang mulai terjerat praktik ekonomi ribawi dari rentenir.

Setelah Koperasi BMT MMU berjalan selama dua tahun maka banyak masyarakat Madrasah Diniyah mendapatkan bantuan guru dari Pondok Pesantren Sidogiri lewat Urusan Guru Tugas (UGT) mendesak dan didorong untuk didirikan koperasi dengan skop yang lebih luas yakni skop Koperasi Jawa Timur, juga ikut mendorong berdirinya koperasi itu adalah para alumni pondok Pesantren Sidogiri yang berdomisili di luar Kabupaten Pasuruan, maka pada tanggal 5 Robiul Awal 1421 H (juga bertepatan hari lahirnya *Rosulullah SAW*) atau 22 Juni 2000 M diresmikan dan dibukalah satu Unit Koperasi BMT UGT Sogogiri di jalan Asem Mulyo 48 C Surabaya, tidak terlalu lama mendapatkan Badan Hukum

Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi, dan Propinsi Jawa Timur dengan surat keputusan No. 09/BH/KWK/13/VII/2000, tertanggal 22 Juli 2000 dengan nama Koperasi Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri.

Setiap tahun BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Pada saat ini BMT UGT Sidogiri sudah memiliki 277 Unit Layanan BMT Jasa Keuangan Syariah, salah satunya yaitu BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat Jember.⁵⁴

1. Visi BMT UGT Sidogiri

BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember mempunyai visi sebagai berikut :

1. Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syari'at Islam.
2. Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

2. Misi BMT UGT Sidogiri

Adapun misi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat sebagai berikut :

- a. Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- b. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.

⁵⁴Sidogiri, "Mobile UGT Sidogiri", <https://www.bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami-6.html> (9 Oktober 2018).

- c. Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya (*shiddiq/ Jujur, tabligh/ komunikatif, amanah/ dipercaya, fathonah/ profesional*).

3. Tujuan Berdirinya BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember.

Adapun tujuan-tujuan dari BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember.

- a. Saling *Ta'awun* (tolong menolong) sesama muslim.
- b. Mengelola dan mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar.
- c. Meningkatkan permodalan pedagang kecil.
- d. Pemberdayaan alumni santri Sidogiri.⁵⁵

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember



⁵⁵Sidogiri, "Mobile UGT Sidogiri", www.bmtugtsidogiri.co.id/tentangkami-6.html (9 Oktober 2018).

4. Jumlah Karyawan dan *Job Description*

Untuk mempermudah dan memperlancar sistem kerja, agar seluruh kegiatan dapat terkontrol dengan baik. Maka perlu di jabarkan setiap tugas-tugas dari setiap karyawan di perusahaan, yang mana dari struktur ini sudah ditentukan dan sesuai dengan kemampuan para SDM di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember. Adapun jumlah karyawan di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat berjumlah tujuh orang. Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut :

- a. Ach Munif Romli selaku Kepala Cabang Jember.
 - 1) Memimpin dan mengkoordinir operasional cabang dan cabang pembantu.
 - 2) Membuat dan menyusun proyeksi bersama wakil dan kepala capem di wilayahnya.
 - 3) Membuat strategi pencapaian hasil pembuatan proyeksi lalu memonitoring dan mengevaluasi serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan demi perbaikan.⁵⁶
- b. Edy Efendi selaku Kepala Cabang Pembantu Kalisat.

Adapun tugas-tugas dari kepala cabang pembantu di BMT UGT Sidogiri terdapat beberapa tugas yaitu :

- 1) Memastikan tercapainya penghimpunan dana sesuai dengan target yang di tentukan.

⁵⁶Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

- 2) Memastikan tercapainya penyaluran dana sesuai dengan target pembiayaan.
- 3) Memastikan akuntabilitas pencatatan dengan benar dan sesuai.
- 4) Menjaga kestabilan dan pengendalian likuiditas.
- 5) Dan menjaga kedisiplinan serta kepatuhan pada sistem yang berlaku.⁵⁷

c. Jouharul Muhtar selaku KBL (Kepala Bagian Legal dan Remidiant) Cabang Jember.⁵⁸

- 1) Memeriksa, menganalisa dan memutuskan tindak lanjut penyelesaian pembiayaan bermasalah nasabah.
- 2) Melakukan penjualan agunan yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.

d. Anshori Rohullah selaku KBS (Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan) Cabang Jember.

- 1) Mengontrol kinerja AOSP cabang dan capem sehingga target harian tercapai.
- 2) Memastikan transaksi mingguan sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.⁵⁹

e. Moch. Izzet selaku AOAP (*Account Officer Analisis Pembiayaan*) Cabang Pembantu Kalisat.

Adapun tugas-tugasnya ialah sebagai berikut :

⁵⁷Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

⁵⁸Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

⁵⁹Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

- 1) Memastikan kebenaran informasi hasil survei/analisa pemohon pembiayaan dari segi tempat tinggal, karakter, usaha, kemampuan membayar, dan kebenaran agunan sesuai nilai taksasi agunan pemohon pembiayaan.
- 2) Memastikan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai prosedur.⁶⁰

f. AOSP (*Account Officer* Simpanan dan Pembiayaan) Cabang Pembantu Kalisat.

Petugas-petugas AOSP Hendra Sebastian, Abd. Muhyid, dan Masrun. Adapun tugas-tugasnya ialah sebagai berikut.⁶¹

- 1) Memonitoring kelancaran pembiayaan angsuran anggota.
- 2) Memastikan permohonan pembiayaan mengetahui ketentuan dan persyaratan pembiayaan.
- 3) Memonitoring pembiayaan bermasalah.
- 4) Memastikan penerimaan setoran tabungan dan pembiayaan serta penarikan simpanan berjalan dengan benar.⁶²

g. Miftahus Surus selaku *Teller/Kasir* di Cabang Pembantu Kalisat .

Tugas dari seorang *Teller* yaitu melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, maupun non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan di bagian kas

⁶⁰ Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

⁶¹ Abdul Muhyid, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

⁶² www.bmtugtsidogiri.co.id/tentangkami-6.html, diakses pada 23 Oktober 2018.

secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank sesuai SOP yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab *Teller*.⁶³

- 1) Bagian ini merupakan bagian yang berkaitan langsung dengan masalah keuangan.
- 2) Pada setiap hari, kasir harus melakukan pembukuan dan penutupan kas.
- 3) Bagian ini bertugas membuat, merencanakan kebutuhan kas harian, mencatat semua transaksi kas serta merekapnya dalam catatan uang keluar dan masuk. Staf khusus pada kasir harus terpisah dengan bagian pembukuan.
- 4) Pada tahap awal staf kasir dapat berfungsi ganda yaitu sebagai fungsi pelayanan nasabah atau anggota

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat

Taksasi Barang jaminan atau yang biasa disebut dengan agunan sangat penting bagi lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional untuk terus melanjutkan usahanya dibidang jasa keuangan, yaitu sebagai pengikat atau berjaga-jaga apabila terjadi pembiayaan atau kredit yang bermasalah.⁶⁴

Oleh karena itu, BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat menentukan analisis penilaian pada barang jaminan yang di jaminkan anggota untuk memperoleh pembiayaan. Dalam proses menganalisa

⁶³Miftahus Surur, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 11 Februari 2019.

⁶⁴Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

barang jaminan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat melihat dari segi ekonomis dan yuridis.

1. Faktor ekonomis yang dinilai dari barang agunan harus dipertimbangkan oleh BMT Sidogiri Capem Kalisat yaitu:
 - a. Jenis agunan
 - b. Nilai taksasi
 - c. Lokasi
 - d. Status agunan dan pengikatannya.⁶⁵
2. Selain faktor ekonomis dalam menentukan kelayakan agunan, BMT Sidogiri Capem Kalisat juga mempertimbangkan dari segi yuridis barang agunan tersebut:
 - a. Hanya sertifikat kepemilikan barang atas seizin pihak yang berwenang. Untuk barang agunan yang berupa tanah, sertifikat kepemilikan barang agunan perlu juga dilengkapi dengan Surat Izin Bangunan. Sedangkan barang agunan berupa kendaraan bermotor, untuk BPKB pastikan kondisi kelengkapan kendaraan mulai dari BPKB, STNK harus sesuai, No. Rangka dan No. Mesin harus sesuai.
 - b. Apabila barang-barang agunan tersebut bukan hak milik anggota sendiri maka perlu adanya persetujuan orang tersebut dan dibuat Surat Kuasa yang dibuat secara Notariis

⁶⁵Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 14 januari 2019.

- c. Validasi pengikatan diperlukan penelitian secara lengkap
- d. Asuransi atas barang agunan yang mempunyai resiko. Harta yang dijadikan agunan kepada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat harus dimiliki oleh calon anggota secara sah yaitu barang yang dijadikan agunan tersebut milik sendiri dan atas nama calon anggota yang mengajukan pembiayaan. Apabila harta yang dijadikan agunan tersebut milik orang lain, maka pemilik harta agunan harus memberi kuasa kepada calon anggota yang mengajukan pembiayaan untuk dijadikan agunan harta tersebut kepada BMT Sidogiri Capem Kalisat. Harta agunan yang tidak dimiliki oleh anggota secara sah akan menyulitkan pihak BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat apabila terjadi permasalahan dalam pembiayaan.⁶⁶

1. Pihak BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat menetapkan ketentuan berdasarkan standar operasional
 - a. Benda bergerak
 - 1) Kelengkapan surat-surat
 - 2) Jenis kendaraan
 - 3) Gesekan no. rangka dan no. mesin
 - 4) Tahun pembuatan
 - 5) Kondisi fisik kendaraan
 - 6) Taksasi harga

⁶⁶ Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

7) Kemudahan penjualan

b. Benda tidak bergerak

1) Sertifikat hak milik

2) Sertifikat hak guna bangunan

3) Kondisi fisik bangunan

4) Lokasi

5) Taksasi harga

6) Kemudahan penjualan.⁶⁷

2. Pengikatan agunan Sedangkan dalam hal pengikatan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan bertujuan sebagai berikut:

a. Guna memberikan hak dan kekuasaan pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang agunan tersebut bilamana melakukan cidera janji.

b. Memberi dorongan kepada anggota untuk memenuhi akad pembiayaan, mengenai pembayaran kembali pembiayaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui, agar seorang anggota tidak kehilangan harta yang dijadikan agunan.

BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat menetapkan peraturan berdasarkan pengikatannya diantaranya:

a. Bila benda bergerak yaitu:

1) BPKB motor dengan ketentuan minimal tahun 2005.

2) BPKB mobil dengan ketentuan minimal tahun 2005.

⁶⁷ Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

3) Kondisi kendaraan tersebut dalam keadaan baik.

b. Sertifikat tanah dan rumah apabila benda tidak bergerak Dalam proses pembiayaan BMT Sidogiri Cabang pembantu Kalisat memberikan ketentuan agunan tanah dan rumah berdasarkan lokasi dan taksasi, karena tempat/lokasi mempengaruhi harga taksasi dan harga jual.⁶⁸

3. Prosedur dalam menganalisis agunan sebagai pengikat pembiayaan oleh BMT Sidogiri Capem Kalisat untuk mengetahui layak atau tidaknya agunan yang telah diberikan oleh seorang calon anggota pembiayaan adalah melalui prinsip pembiayaan. Prinsip pembiayaan yang digunakan BMT Sidogiri Capem Kalisat untuk menganalisis agunan yang dibiayai adalah menggunakan prinsip 5C, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

1. *Character* (kepribadian atau watak)

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik,

⁶⁸ Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019

⁶⁹ Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditian Edisi Empat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 14

jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaan.

2. *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan.

3. *Capital* (modal atau kekayaan)

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

4. *Collateral* (jaminan)

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal ini nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka

bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

5. *Condition of Economy* (keadaan ekonomi)

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.⁷⁰

Menurut Bapak Edy selaku Pimpinan di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember:

“Kegiatan penilaian/ prosedur taksasi barang jaminan yang di miliki calon debitur merupakan tahap menganalisis dimana menilai barang jaminan dari calon debitur atas pinjaman uang. Penaksiran barang jaminan bertujuan sebagai benteng akhir apabila terjadi pembiayaan bermasalah karena dengan menilai atau menaksir barang jaminan yang dimiliki calon debitur pihak BMT dapat mengantisipasi dengan menjual barang jaminan atau barang yang sudah di serahkan ke BMT oleh pihak debitur karena mereka merasa tidak sanggup lagi melunasi tanggungan yang masih belum selesai.”⁷¹

Menurut Bapak Moch Izzet yang ikut andil dalam menjelaskan taksasi barang jaminan selaku karyawan bagian AOAP (*account officer*) di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

⁷⁰ Ibid., 173

⁷¹ Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

“Berdasarkan observasi Prosedur taksasi barang jaminan di BMT sidogiri capem kalisat merupakan salah satu bentuk prosedur taksiran barang jaminan yang dilakukan oleh BMT untuk memperkirakan harga barang jaminan di pasaran sebelum cairnya suatu jumlah pinjaman uang yang dibutuhkan oleh nasabah.⁷²”

Menurut Bapak Abdul Muhyid yang ikut andil dalam menjelaskan taksasi barang jaminan selaku karyawan bagian (AOSP) di

BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi prosedur taksasi barang jaminan adalah serangkaian aksi yang spesifik yang wajib dalam menaksir barang jaminan, meskipun barang jaminan besar maka tetap akan dilaksanakan analisis. Namun analisis prosedur taksasi barang jaminan yang dilakukan oleh *account officer* dalam beberapa aspek dengan menggunakan 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of economics*. Kecuali untuk nasabah lama yang sudah pernah meminjam dan nilai rapotnya bagus, maka kami tidak melakukan analisis tetapi jika jumlah pinjamannya lebih tinggi maka kami akan melakukan analisis ulang.⁷³”

Menurut Bapak Miftahus Surur yang ikut andil dalam menjelaskan taksasi barang jaminan selaku karyawan bagian kasir di

BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi Taksiran barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat yang dilakukannya oleh pihak penaksir itu sudah disesuaikan dengan ketentuan yang berlakunya artinya suatu barang yang ditaksir sudah sesuai dengan harga pasaran dan tidak melebihi atau mengurangi harga yang berlaku diluaran.⁷⁴”

⁷²Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

⁷³Abdul Muhyid, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

⁷⁴Miftahus Surur, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 11 Februari 2019.

Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara kepada Bapak Moch Izzet sebagai karyawan bagian AOAP yang turut menjelaskan bagaimana proses analisis barang jaminan yang dilakukan oleh *account officer* di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kegiatan menilai atau menaksir suatu barang jaminan yang diserahkan oleh debitur pihak BMT melakukan penilaian/ penaksiran seberapa kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman uang yang dilaksanakan oleh debitur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak BMT dimana fungsi penilaian/penaksiran kemampuan calon debitur di BMT telah mampu menilai/ menaksir kemampuan membayar dari calon debitur yang melakukan pinjaman.⁷⁵”

Menurut Bapak Edy Efendy selaku Pimpinan yang serta ikut andil menjelaskan bagaimana proses analisis barang jaminan yang dilakukan oleh (AOAP) *account officer* di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu

Kalisat Jember:

“Berdasarkan observasi Pihak AOAP melakukan penaksiran dengan menggunakan prinsip yang berlaku yaitu 5C yaitu: *carakter, capacity, capital, collateral, condition of economics* dengan begitu AOAP dapat melihat karakter nasabah dengan prinsip itu.⁷⁶”

Menurut Bapak Abdul Muhyid selaku karyawan bagian (AOSP) yang serta ikut andil dalam menjelaskan bagaimana proses analisis barang jaminan yang dilakukan oleh (AOAP) *account officer* di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi analisis barang jaminan yang dilakukan oleh pihak AOAP dengan persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi adalah fotokopi (Kartu Tanda Penduduk) KTP suami-istri, fotokopi (Kartu Keluarga) KK, fotokopi surat nikah, (Surat

⁷⁵Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

⁷⁶Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

Tanda Nomor Kendaraan) STNK+ (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) BPKB, dan jika barang jaminan yang diajukan besar maka wajib mengumpulkan Surat Tanah. Dengan adanya analisis prosedur taksasi barang jaminan dilakukan BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.⁷⁷”

Menurut Bapak Miftahus Surur selaku karyawan bidang kasir yang serta ikut andil dalam menjelaskan bagaimana proses analisis barang jaminan yang dilakukan oleh (AOAP) *account officer* di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi Untuk prosedur taksasi barang jaminan maka pihak BMT mempunyai siasat yang baik mengantisipasi jika dikemudian hari pembiayaan yang dilakukan tersebut mengalami kemacetan. Adapun siasat yang dilakukan BMT yaitu dengan cara 5C serta dapat juga cara (mengetahui karakter anggota, melihat usaha/pekerjaannya, melihat banyaknya pembiayaan, dan melihat jaminannya). Jika dari strategi 5C dan empat strategi tersebut oleh pihak BMT sudah diterima dan dinyatakan pembiayaan tersebut layak untuk dilanjutkan maka persyaratan berikutnya mengenai kelengkapan dokumen dan pencairan dananya dapat dilakukan.⁷⁸”

Sebelum *Account officer* melakukan survei ke pihak calon debitur, maka terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum pembiayaan tersebut dicairkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muhyid selaku (AOSP) di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum pihak BMT melakukan penaksiran barang jaminan yang diberikankan oleh debitur maka pihak ketiga yaitu AOSP melakukan pensurvei terhadap debitur tentang pendapat debitur.⁷⁹”

⁷⁷ Abdul Muhyid, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

⁷⁸ Miftahus Surur, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 11 Februari 2019.

⁷⁹ Abdul Muhyid, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

Menurut Bapak Edy Efendy selaku Pimpinan yang serta ikut andil menjelaskan beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum pembiayaan tersebut dicairkan di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember:

“ Berdasarkan observasi Pihak AOAP melakukan penilaian bidang usaha dimana pihak BMT menilai situasi dan kondisi usaha calon debitur, sebab dalam pemberian pinjaman BMT harus melakukan perhitungan situasi dan kondisi usaha dari calon debitur yang akan mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman calon debitur dimana yang akan datang. Penilaian kondisi usaha diantaranya penilaian kebijakan-kebijakan dalam bidang usaha apakah usaha yang dijalankan debitur sejalan dengan kebijakan pemerintah.^{80,}”

Menurut Bapak Moch Izzet yang selaku karyawan bagian (AOAP) yang serta ikut andil dalam menjelaskan beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum pembiayaan tersebut dicairkan di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi maka debitur harus melengkapi beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum barang jaminan tersebut dicairkan. persyaratan yang wajib dipenuhi oleh anggota sebelum melakukan prosedur taksasi barang jaminan adapun persyaratan tersebut meliputi (Fotokopi KTP Suami-Istri, Fotokopi KK, Fotokopi Surat Nikah, Surat persetujuan suami istri , STNK+BPKB, dan jika pembiayaan yang diajukan besar maka wajib mengumpulkan Surat Tanah).^{81,}”

Menurut Bapak Miftahus Surur selaku karyawan bagian kasir yang serta ikut andil dalam menjelaskan beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum pembiayaan tersebut dicairkan di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

⁸⁰Edy Efendy, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

⁸¹Moch Izzet, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

“Dengan adanya persyaratan tersebut maka pihak BMT dapat mengikat anggota yang melakukan pembiayaan dan jika dikemudian hari anggota melakukan tindakan yang tidak sesuai misalnya seperti terlambat membayar angsuran, atau pembiayaan yang dilakukan tersebut bermasalah maka persyaratan yang diberikan kepada pihak BMT tersebut akan menjadi jaminan untuk mengganti pembiayaannya tersebut. Dan jaminan tersebut bisa dijual sesuai harga pasar dan sisanya bisa dikembalikan kepada anggota yang melakukan pembiayaan.⁸²”

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Edy Efendy selaku pimpinan di BMT Sidogiri Capem Kalisat dengan persyaratan yang telah dipublikasikan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat di *CEK LIST* berkas permohonan pembiayaan adapun berkas yang harus dilengkapi adalah sebagai berikut:

a) Berkas Permohonan Untuk Umum:

1. Berkas *foto copy* KTP suami dan istri atau wali.
2. *Foto copy* KK (Kartu Keluarga).
3. *Foto copy* Surat Nikah.
4. Surat Persetujuan suami, istri atau wali .
5. *Foto copy* agunan (STNK dan BPKB atau Surat Tanah)
6. Pernyataan hak Milik

b) Berkas Permohonan Untuk Kuasa

1. Surat kuasa jaminan milik orang lain yang ditanda tangani suami istri
2. *Foto copy* KTP penjamin (suami istri)

c) Berkas permohonan untuk pengajuan Usaha Anggota yang memiliki Badan

Usaha atau Badan Hukum:

⁸²Miftahus Surur, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 11 Februari 2019.

1. Akta pendirian terakhir
 2. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) yang masih berlaku
 3. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang masih berlaku
 4. Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) yang masih berlaku
- d) Berkas Permohonan Untuk Sumber Penghasilan Tetap (Karyawan atau Pegawai)
1. SK karyawan atau pegawai
 2. Slip gaji tiga bulan terakhir
 3. *Foto copy* tabungan untuk gaji
 4. Slip pembayaran listrik tiga bulan terakhir
 5. Slip pembayaran air PDAM tiga bulan terakhir.⁸³

Dari hasil wawancara di atas serta membandingkan dengan dokumen-dokumen yang terkait, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan, dan pelaksanaan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan terutama dengan adanya prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri. maka BMT memiliki prosedur taksiran untuk menyalurkan dananya tersebut kepada calon debitur atau nasabah. Siasat yang dilakukan BMT tentunya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur kantor. Adapun strategi tersebut yaitu dengan melihat besar barang jaminan di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat ialah dengan menggunakan metode 5C yang meliputi *character/watak*, *capacity/kemampuan* *capital/modal*, *collateral/agunan*, *condition/keadaan usaha*) selain itu pihak BMT mempunyai strategi tambahan

⁸³ Edy Efendy, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

guna menjaga selain mengetahui dengan metode 5C juga harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh pihak BMT. Sebelum *account officer* melakukan survei ke debitur, maka debitur harus melengkapi persyaratan yang wajib dipenuhi. Adapun persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi adalah fotokopi (Kartu Tanda Penduduk) KTP suami-istri, fotokopi (Kartu Keluarga) KK, fotokopi surat nikah, (Surat Tanda Nomor Kendaraan) STNK+ (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) BPKB, dan jika barang jaminan yang diajukan besar maka wajib mengumpulkan Surat Tanah. Dengan adanya analisis prosedur taksasi barang jaminan dilakukan BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.

2. Kondisi Ekonomi Nasabah Menjadi Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Taksasi Barang Jaminan Terhadap Jumlah Pinjaman Uang diBMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat

Keadaan perekonomian di sekitar tempat tinggal calon debitur juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa datang. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, dan bahan baku. Yang dimaksud dengan kondisi adalah kondisi ekonomi para nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan. BMT mengharapkan nasabah dapat mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Nasabah yang mempunyai daya tahan yang

tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi diharapkan masih mampu dan rutin melaksanakan kewajibannya dalam pembayaran kreditnya.⁸⁴

Para pengusaha kecil dan mikro juga para petani di pedesaan memiliki kondisi ekonomi yang selalu berubah ubah tergantung dengan tingkat pendapatan mereka. Perubahan kondisi ekonomi bisa juga dilihat dari menurunnya pendapatan, maupun usahanya. Untuk para petani, perubahan kondisi ekonomi dapat dilihat dari menurunnya hasil produktifitas lahan yang dibuktikan dengan menurunnya produktivitas pertanian tiap tahunnya.

Untuk BMT yang berada didaerah pertanian khususnya BMT sidogiri Cabang Pembantu kalisat yang berada di kalisat yang sebagian nasabahnya sebagai petani, kondisi ekonomi sangat berpengaruh. Nasabah sebagian besar melakukan pembiayaan untuk membiayai usahanya, jadi mereka melakukan pengembalian juga pada saat mereka panen. Pengembalian pembiayaan mereka sesuai dengan kondisi panen, jika panen lancar mereka akan lancar dalam melakukan pelunasan dan sebaliknya.⁸⁵

Menurut Bapak Edy Efendy selaku Pimpinan menjelaskan pengambilan keputusan kondisi ekonomi nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember:

⁸⁴ Moch Izzet, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

⁸⁵ Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

“Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan debitur atau badan usaha untuk meminjam dengan memberikan barang jaminan kepada pihak BMT dengan menilai character atau itikad baik calon debitur yang melaksanakan dan disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BMT dimana fungsi dan penilaian itikad baik dengan mempunyai rasa tanggung jawab baik dan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam membayar tanggung pinjaman.⁸⁶”

Menurut Bapak Moch Izzet yang selaku karyawan bagian (AOAP) yang serta ikut andil dalam menjelaskan pengambilan keputusan kondisi ekonomi nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi penilaian itikad baik dari calon debitur telah ditetapkan beberapa ketentuan penilaian calon debitur dengan adanya wawancara secara langsung dan melihat latar belakang kegiatan perkreditan dibank-bank lainnya atau tidak dengan melakukan penilaian secara langsung bagaimana watak, sifat bahkan kemampuan membayar dalam mengembalikan pinjaman kepada pihak BMT.⁸⁷”

Menurut Bapak Abdul Muhyid selaku karyawan bagian (AOSP) yang serta ikut andil dalam menjelaskan pengambilan keputusan kondisi ekonomi nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Jumlah pinjaman uang adalah dana yang diajukan oleh nasabah untuk salah satu kebutuhan manusia dimana kegiatan ini telah dilakukan masyarakat sejak mengenal uang sebagai alat pembayaran Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam-meminjam uang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan meningkatkan taraf kehidupannya.⁸⁸”

⁸⁶Edy Efendy, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

⁸⁷Moch Izzet, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

⁸⁸Abdul Muhyid, *Wawancara*, Bmt UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

Menurut Bapak Miftahus Surur selaku karyawan bagian kasir yang serta ikut andil dalam menjelaskan pengambilan keputusan kondisi ekonomi nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan data-data yang telah dianalisis bahwa pelaksanaan analisis pemberian pinjaman yang sesuai dengan ketentuan yang ada pihak BMT dan melihat kondisi ekonomi nasabah dengan mengetahui usaha nasabah seberapa kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman uang kepada pihak BMT.⁸⁹”

Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara kepada Bapak Moch Izzet sebagai karyawan yang turut menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman yang dilakukan oleh (AOAP) *account officer* di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti penilaian bidang usaha dimana pihak BMT menilai situasi dan kondisi ekonomi nasabah calon debitur. Sebab dalam pemberian pinjaman calon debitur akan mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman calon debitur dimasa yang akan datang.⁹⁰”

Menurut Bapak Edy Efendy selaku Pimpinan menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember:

“Berdasarkan observasi penilaian kondisi ekonomi telah ditetapkan beberapa ketentuan atau penilaian kepada calon debitur dengan adanya wawancara langsung dan menilai kondisi ekonomi tempat calon debitur bekerja atau memperoleh penghasilan maka dalam pengajuan pinjaman

⁸⁹ Miftahus Surur, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 11 Februari 2019.

⁹⁰ Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

tersebut tidak dilanjutkan apabila calon debitur di prediksi tidak mempunyai penghasilan atau pekerjaan.⁹¹”

Menurut Bapak Abdul Muhyid selaku karyawan bagian (AOSP) yang serta ikut andil dalam menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi menyalurkan dana pinjaman oleh pihak BMT harus mempunyai strategi yang baik untuk mengantisipasi jika dikemudian hari dana pinjaman yang dilakukan tersebut mengalami kemacetan. Adapun strategi yang dilakukan BMT yaitu dengan cara 5C serta dapat juga cara (mengetahui karakter anggota, melihat usaha/pekerjaannya, melihat banyaknya pembiayaan, dan melihat jaminannya). Jika dari strategi 5C dan empat strategi tersebut oleh pihak BMT sudah diterima dan dinyatakan pembiayaan tersebut layak untuk dilanjutkan maka persyaratan berikutnya mengenai kelengkapan dokumen dan pencairan dananya dapat dilakukan maka debitur harus melengkapi beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum dana pinjaman tersebut dicairkan.⁹²”

Menurut Bapak Miftahus Surur selaku karyawan bagian kasir yang serta ikut andil dalam menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Persyaratan yang wajib dipenuhi oleh anggota sebelum melakukan dana pinjaman, adapun persyaratan tersebut meliputi (Fotokopi KTP Suami-Istri, Fotokopi KK, Fotokopi Surat Nikah, Surat persetujuan suami istri ,

⁹¹ Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

⁹² Abdul Muhyid, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

STNK+BPKB, dan jika dana pinjaman yang diajukan besar maka wajib mengumpulkan Surat Tanah). Dengan adanya persyaratan tersebut maka pihak BMT dapat mengikat anggota yang melakukan dana pinjaman dan jika dikemudian hari anggota melakukan tindakan yang tidak sesuai misalnya seperti terlambat membayar angsuran, atau pembiayaan yang dilakukan tersebut bermasalah maka persyaratan yang diberikan kepada pihak BMT tersebut akan menjadi jaminan untuk mengganti dana pinjaman tersebut. Dan jaminan tersebut bisa dijual sesuai harga pasar dan sisanya bisa dikembalikan kepada anggota yang melakukan dana pinjaman.”⁹³

Sebelum *Account officer* melakukan survei ke pihak calon debitur, maka terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum dana pinjaman tersebut dicairkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muhyid selaku (AOSP) di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi *Account officer* sebelum mencairkan dana pinjaman yang diajukan nasabah maka terlebih dahulu pihak BMT melakukan survei terhadap kondisi ekonomi nasabah dan apabila dana pinjama kecil tetapi kondisi ekonomi nasabah tidak ada maka dana pinjaman itu tidak akan cairkan dilihat dari 5C tentang karakter nasabah.”⁹⁴

Menurut Bapak Edy Efendy selaku Pimpinan yang serta ikut andil menjelaskan terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum dana pinjaman tersebut dicairkan di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat Jember:

“Berdasarkan observasi analisis pinjaman atau pemberian kredit berdasarkan data akurat atau kualitas data yang cukup tinggi, karena sarat pokok pemberian pinjaman harus memenuhi prinsip-prinsip standar yaitu 5C. para analisis pinjaman telah melakukan data tentang calon debitur secara

⁹³Miftahus Surur, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 11 Februari 2019.

⁹⁴Abdul Muhyid, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 10 Februari 2019.

akurat dengan mengumpulkan data calon debitur melalui hasil wawancara, survey secara langsung kelapangan bahkan meminta data yang berkaitan dengan calon debitur kepada pihak BMT.⁹⁵

Menurut Bapak Moch Izzet yang selaku karyawan bagian (AOAP) yang serta ikut andil dalam menjelaskan terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum dana pinjaman tersebut dicairkan di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat:

“Berdasarkan observasi Penilaian terhadap kondisi ekonomi yang dijalankan oleh debitur dimana pihak BMT menilai situasi kondisi ekonomi pada saat melakukan analisis pinjaman yang menyangkut pekerjaan atau penghasilan dan sejenisnya karena hal ini sangat ditentukan pertumbuhan kondisi ekonomi calon debitur. Hal ini menentukan pengembalian calon debitur kepada BMT .”⁹⁶

Dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *account officer* dalam pengawasan dana pinjaman sangat penting. Adapun pengawasan *account officer* terhadap dana pinjaman yang sesuai dengan SOP BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat pusat itu ada dua macam, yaitu pengawasan secara tidak langsung dan pengawasan secara langsung. Pengawasan secara tidak langsung yaitu dimana *account officer* memonitor usaha nasabah melalui rekening koran. Karena secara otomatis ketika ada nasabah yang melakukan dana pinjaman di BMT, itu langsung muncul disistem laporan dana pinjaman. Sedangkan pengawasan secara langsung yaitu dimana suatu kegiatan yang dilakukan untuk memonitor aktivitas usaha nasabah dengan cara mengadakan

⁹⁵Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 08 Februari 2019.

⁹⁶Moch Izzet, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat, 09 Februari 2019.

kunjungan/tinjauan langsung kelokasi usaha nasabah. *Account officer* mengadakan wawancara langsung tentang kegiatan usaha nasabah, bagaimana perkembangan usaha serta penggunaan dana usaha dan lain sebagainya. Adapun kunjungan dilakukan satu bulan sekali ataupun dua bulan sekali. Dengan adanya kunjungan maka nasabah akan merasa diperhatikan dan dapat mempererat rasa kekeluargaan antara nasabah dan bank. Apabila ada seorang nasabah/debitur yang masih belum melunasi secara sengaja bahkan belum ada kemauan atau tidak ada rasa itikad baik untuk membayar angsuran di setiap bulannya, maka barang jaminan yang disetujui pada waktu akad akan diambil oleh pihak BMT UGT Cabang Pembantu Kalisat untuk dijual dan digunakan untuk mengganti sisa dari dana pinjaman. Pihak BMT menjual barang jaminan tersebut sesuai dengan harga pasar, jika harga barang jaminan tersebut melebihi sisa kewajiban dana pinjaman maka sisanya tersebut akan dikembalikan kepada anggota tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat

Prosedur taksasi barang jaminan yang dilakukan *account officer* BMT untuk menilai suatu barang jaminan yang telah diserahkan oleh nasabah. Dengan melakukan taksasi barang jaminan untuk memperoleh dana pinjaman dengan memperoleh dana pinjaman yang layak. Pada tahap ini lah pengajuan kemudian survey dan pencairan semua dilakukan *account officer* yang yang bersangkutan dengan nasabah. Dalam hal ini prosedur taksasi barang jaminan untuk menyalurkan dana pinjaman kepada anggotanya pihak BMT Sidogiri Pembantu Cabang kalisat mempunyai taksiran sesuai dengan standar oprasional.

Analisis yang dilakukan oleh *account officer* di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat yaitu menggunakan beberapa aspek dari 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of economics*. Adapun analisis pembiayaan berdasarkan prinsip 5C yaitu:

dikemukakan oleh Bapak Edy Efendy, Bapak Moch Izzet, dan Abdul Muhyid. Untuk membandingkan dengan dokumen yang berkaitan (brosur dan web resmi BMT), dengan menggunakan analisis 5C tersebut memberikan kemudahan bagi *account officer* dalam menganalisis prosedur taksasi barang jaminan. Selain itu BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat juga menggunakan cara (mengetahui karakter anggota, melihat usaha/pekerjaannya, melihat banyaknya pembiayaan, dan melihat jaminannya). namun ketika seorang calon debitur ingin melakukan dana pinjaman di BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat harus memenuhi prosedur

dan persyaratan penggunaan yang tertera di CEK LIST prosedur taksasi barang jaminan BMT UGT Capem Kalisat. Pelaksanaan *account officer* dalam melakukan analisis prosedur taksasi barang jaminan menggunakan 5C tersebut tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan dibandingkan dengan *account officer* bank atau BMT lainnya.

2. Kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat.

Kondisi ekonomi nasabah di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan barang jaminan terhadap dana pinjaman dengan adanya pertimbangan kondisi ekonomi mengantisipasi kemungkinan dikemudian hari nasabah tidak bisa membayar. kondisi ekonomi para nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan. BMT mengharapkan nasabah dapat mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Nasabah yang mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi diharapkan masih mampu dan rutin melaksanakan kewajibannya dalam pembayaran kreditnya.⁹⁷

Para pengusaha kecil dan mikro juga para usaha di pedesaan memiliki kondisi ekonomi yang selalu berubah ubah tergantung dengan tingkat pendapatan mereka. Perubahan kondisi ekonomi bisa juga dilihat dari menurunnya pendapatan, dan biaya konsumsi. Dan untuk para petani, perubahan kondisi ekonomi dapat dilihat dari menurunnya hasil

produktifitas lahan yang dibuktikan dengan menurunnya produktivitas pertanian tiap tahunnya.

Untuk BMT yang berada didaerah pertanian khususnya BMT Sidogiri Cabnag Pembantu kalisat yang berada di kalisat yang sebagian nasabahnya sebagai petani, kondisi ekonomi sangat berpengaruh. Nasabah sebagian besar melakukan pembiayaan untuk membiayai usaha taninya, jadi mereka melakukan pengembalian juga pada saat mereka panen. Pengembalian pembiayaan mereka sesuai dengan kondisi panen, jika panen lancar mereka akan lancar dalam melakukan pelunasan dan sebaliknya.

Jika nasabah mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pembiayaannya maka pihak BMT akan mendatangi langsung ke nasabah dengan berbicara baik-baik kepada pihak nasabah, maka dari itu pihak BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat melakukan *rescheduling* yaitu penjadwalan kembali dengan memperpanjang jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Ketika menemukan kondisi ekonominya namun ada itikad baik dalam melakukan pelunasan pembiayaannya maka nasabah tersebut di usahakan untuk tetap membayar dengan catatan membayar pokok pinjamanya saja, kalau masih tidak bisa maka langkah selanjutnya ialah dengan litigasi yaitu melakukan jalur hukum berupa lelang, eksekusi jaminan.

seorang nasabah/debitur yang masih belum melunasi secara sengaja bahkan belum ada kemauan atau tidak ada rasa itikad baik untuk membayar angsuran setiap bulannya maka barang jaminan yang disetujui pada waktu

akad akan diambil oleh pihak BMT UGT Cabang Pembantu Kalisat untuk dijual dan digunakan untuk menggantikan sisa dari pembiayaannya. Langkah selanjutnya pihak BMT menjual barang jaminan tersebut sesuai dengan harga pasar, jika harga barang jaminan tersebut melebihi dari sisa kewajiban pembiayaannya maka sisanya tersebut akan dikembalikan kepada debitur tersebut. Jadi pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kalisat tidak mengambil sepenuhnya barang jaminan yang ada tetapi hanya mengambil jaminan tersebut sesuai dengan kekurangan pembiayaan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhyid, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.
- Afnas Miftahul Jannah”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Peminjaman Kredit Bri (Studi Kasus: Karyawan Ptpniii Kebun Rambutan)*” (Jurnal Penelitian)
- Asyhadie, H. Zaeni, 2018, *Hukum Jaminan Indonesia:Kajian Berdasarkan Hukum Nasional Dan Prinsip Ekonomi Syari’ah*,Depok Rajawali Press
- Danim, Sudarwan, 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Danim Nazir , 2014, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia
- Depag, ,1998 *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya
- Djamil Faturrahman, 2000, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* Jakarta: Sinar Grafika
- Dzikurullah ,Ahmad Habib, 2017“ *Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Diperbankan Studi Kasus PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung-Jember*(Skripsi,IAIN Jember)
- Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat,
- Ester Pangemanan Gledi”*Penilaian Dan Penetapan Nilai Taksasi Objek Jaminan Kredit Bank Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 Tentang Hak Tanggungan*” (Jurnal Penelitian)
- Fatwa DSN No. 25/DSN-MUI/III/2002
- Fadilah Rina Nur” *Perbandingan Pelaksanaan Penilaian Taksasi Barang Jaminan Terhadap Pembiayaan Di BMT Beringharjo Cabang Kota Bandung Dengan BMT AD Dinar Banjaran Kabupaten Bandung*” (Jurnal Penelitian)
- Fitriani Ifa Latifa, 2016” *Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syari’ah Dan Kredit Bank Konvensional*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Hammad, 2004” *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA

Hakim Arif Rahman, 2010” *Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro Dan Proses Manajemen Risiko Kredit Terhadap Non-Performing Loan(Studi Kadus Pada Bank X)* (Jurnal Penelitian Universitas Brawijaya)

Halimah Nur, 2017 “*Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Dalam Sistem pergadaian(PT. Pengadaian Cabang Situbondo)* (Skripsi,IAIN Jember

Handoko Hani, 2010” *Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara

John W. Creswell , 2010, *Research Design* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kasmir, 2012” *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* ,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

KBBI

Leni Darwina Dan Damanhur, 2018 “*Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syari’ah Kota Lhokseumawe*”, Jurnal Aplikasi Manajemen.

Martono,2002” *Bank Dan Lembaga Keuangan lain* Yogyakarta: CV Adipura

Masengi Shinji H. H. L. *Pengaturan Hukum Tatacara Penilaian Jaminan Kredit Pada Bank Umum Nasional Berdasarkan Uu No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan* (Jurnal Penelitian)

Muljono Teguh Pudjo, 2001” *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil* Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta

Miftahus Surur, Wawancara BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.

Moleong Lexy J, 2002” *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moch Izzet, Wawancara BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.

Noor ,Aspyan , 2016 “ *Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kredit Macet Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*” (Jurnal Penelitian).

Tim Penyusun, 2017 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press.

Sidogiri, “Mobile UGT Sidogiri”

Sugiyono, 2014” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta

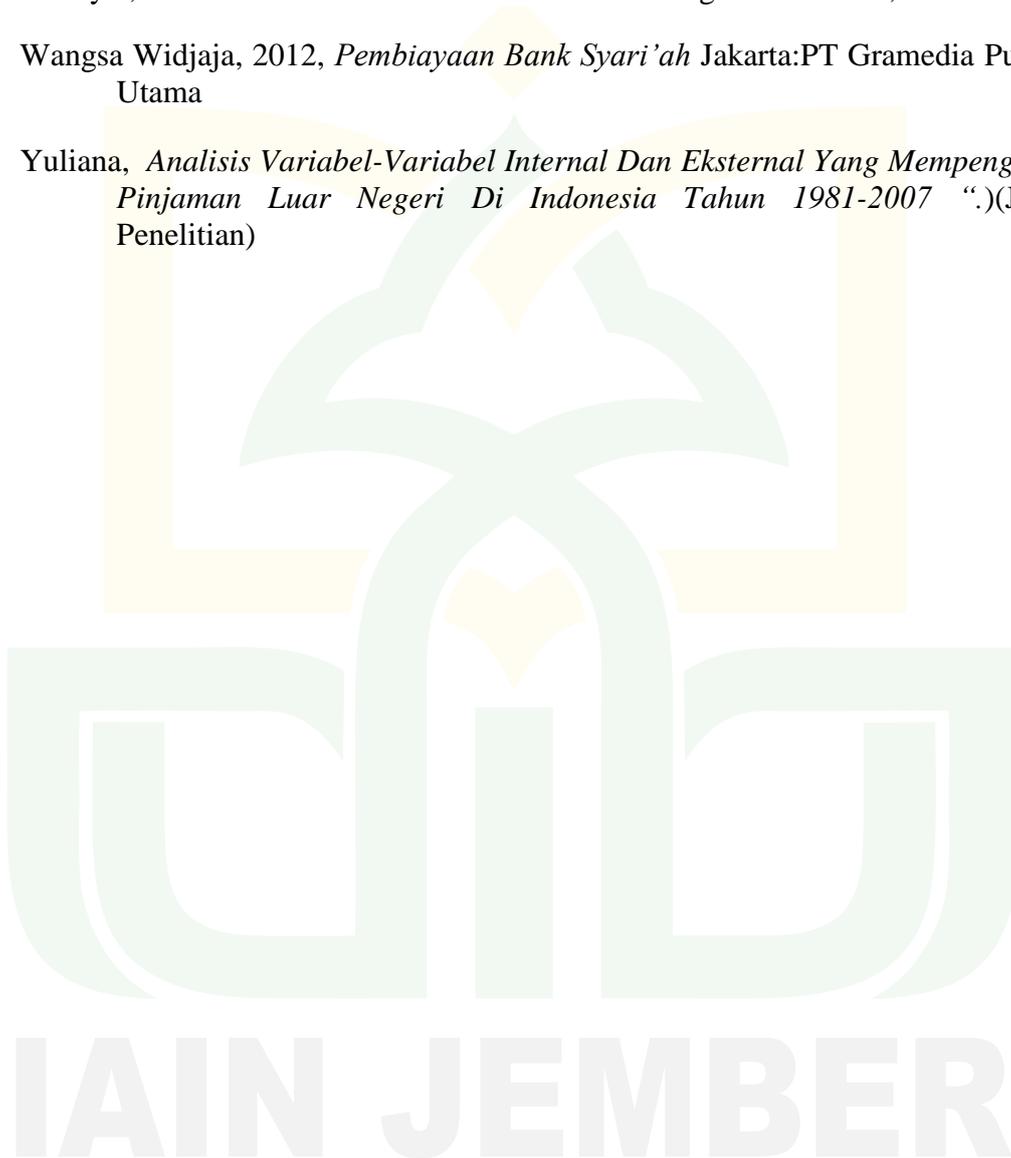
Suyatno, Thomas, 1999, *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Empat* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soebekti, 1999, ” *Jaminan-Jaminan Untuk Pemberian Kredit Menurut Hukum Indonesia* Bandung : Alumni.

Widayat, 2004 *Metode Penelitian Pemasaran* Malang: UMM Press,

Wangsa Widjaja, 2012, *Pembiayaan Bank Syari'ah* Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Yuliana, *Analisis Variabel-Variabel Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Di Indonesia Tahun 1981-2007* “.”(Jurnal Penelitian)



BAB III

MOTEDE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena dengan menggunakan metode yang baik dan sistematis maka penelitian ini bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴³

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁵Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan

⁴³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 51.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3

⁴⁵Ibid.

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁶

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tentang keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut dilakukan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian pada skripsi ini adalah BMT Sidogiri Cabang pembantu kalisat jember yang beralamat Jl. Diponegoro, utara Balai Desa Glagaweroh, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember .

C. Subjek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Menurut Sugiyono *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan

⁴⁶Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.⁴⁷

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

- a. Bapak edy Efendy (Kepala pimpinan)
- b. Bapak Moch Izzet (*Account Officer*)
- c. Bapak Abdul Muhyid (*Account Officer* Simpanan dan Pembiayaan)
- d. Bapak Miftahus Surur (Kasir)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

⁴⁸Ibid., 308.

khusus yang sengaja diadakan.⁴⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan Independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

2. Untuk memperoleh tambahan data, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Menurut Estenberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

⁴⁹John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi struktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*,... 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya BMT Sidogiri capem kalisat
- b. Struktur organisasi kepengurusan BMT Sidogiri capem kalisat
- c. Data karyawan BMT Sidogiri capem kalisat
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

⁵¹Jhon W cresswell, *Penelitian kualitatif*,... 407.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵² Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,... 330.

2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.

Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik,

penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Toton Fanshurna, M.E.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan.

b. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di BMT Sidogiri Capem Kalisat sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga Pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di BMT Sidogiri Capem Kalisat.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

1) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data,

dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

2. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat Jember dapat diambil, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Keputusan taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat
Barang jaminan yang biasa disebut dengan agunan sangat penting bagi lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional untuk mengikat nasabah, keputusan taksasi barang jaminan melalui analisa pada calon debitur dengan mengemukakan persyaratan-persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C untuk meletakakan kepercayaan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari seperti kegagalan usaha debitur di BMT Sidogiri Capem Kalisat.
2. Kondisi ekonomi di BMT Sidogiri Capem Kalisat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan barang jaminan karena adanya pertimbangan kondisi ekonomi untuk mengantisipasi kemungkinan di kemudian hari nasabah tidak bisa membayar. Kondisi nasabah diharapkan dapat mempunyai daya tahan tinggi terhadap perubahan ekonomi sehingga masih mampu dan rutin melakukan tanggungan dalam membayar kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat yaitu:

1. Tetap membangun dan berkembangnya ekonomi nasabah dengan landasan syari'ah.
2. Tetap menjaga mutu dan nilai-nilai syari'ah yang sesuai dengan ketentuan Islam.
3. Tetap melayani nasabah dengan ramah dan tetap memegang hukum Islam dan transaksi.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk menulis penelitian selanjutnya, dan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhyid, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.
- Afnas Miftahul Jannah”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Peminjaman Kredit Bri (Studi Kasus: Karyawan Ptpniii Kebun Rambutan)*” (Jurnal Penelitian)
- Asyhadie, H. Zaeni, 2018, *Hukum Jaminan Indonesia:Kajian Berdasarkan Hukum Nasional Dan Prinsip Ekonomi Syari’ah*,Depok Rajawali Press
- Danim, Sudarwan, 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Danim Nazir , 2014, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia
- Depag, ,1998 *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya
- Djamil Faturrahman, 2000, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* Jakarta: Sinar Grafika
- Dzikurullah ,Ahmad Habib, 2017“ *Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Diperbankan Studi Kasus PT. BPR Bima Hayu Pratama Balung-Jember*(Skripsi,IAIN Jember)
- Edy Efendy, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat,
- Ester Pangemanan Gledi”*Penilaian Dan Penetapan Nilai Taksasi Objek Jaminan Kredit Bank Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 Tentang Hak Tanggungan*” (Jurnal Penelitian)
- Fatwa DSN No. 25/DSN-MUI/III/2002
- Fadilah Rina Nur” *Perbandingan Pelaksanaan Penilaian Taksasi Barang Jaminan Terhadap Pembiayaan Di BMT Beringharjo Cabang Kota Bandung Dengan BMT AD Dinar Banjaran Kabupaten Bandung*” (Jurnal Penelitian)
- Fitriani Ifa Latifa, 2016” *Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syari’ah Dan Kredit Bank Konvensional*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Hammad, 2004” *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA

Hakim Arif Rahman, 2010” *Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro Dan Proses Manajemen Risiko Kredit Terhadap Non-Performing Loan(Studi Kadus Pada Bank X)* (Jurnal Penelitian Universitas Brawijaya)

Halimah Nur, 2017 “*Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Dalam Sistem pergadaian(PT. Pengadaian Cabang Situbondo)* (Skripsi,IAIN Jember

Handoko Hani, 2010” *Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara

John W. Creswell , 2010, *Research Design* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kasmir, 2012” *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* ,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

KBBI

Leni Darwina Dan Damanhur, 2018 “*Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syari’ah Kota Lhokseumawe*”, Jurnal Aplikasi Manajemen.

Martono,2002” *Bank Dan Lembaga Keuangan lain* Yogyakarta: CV Adipura

Masengi Shinji H. H. L. *Pengaturan Hukum Tatacara Penilaian Jaminan Kredit Pada Bank Umum Nasional Berdasarkan Uu No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan* (Jurnal Penelitian)

Muljono Teguh Pudjo, 2001” *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil* Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta

Miftahus Surur, Wawancara BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.

Moleong Lexy J, 2002” *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moch Izzet, Wawancara BMT UGT Sidogiri Capem Kalisat.

Noor ,Aspyan , 2016 “ *Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kredit Macet Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*” (Jurnal Penelitian).

Tim Penyusun, 2017 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press.

Sidogiri, “Mobile UGT Sidogiri”

Sugiyono, 2014” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta

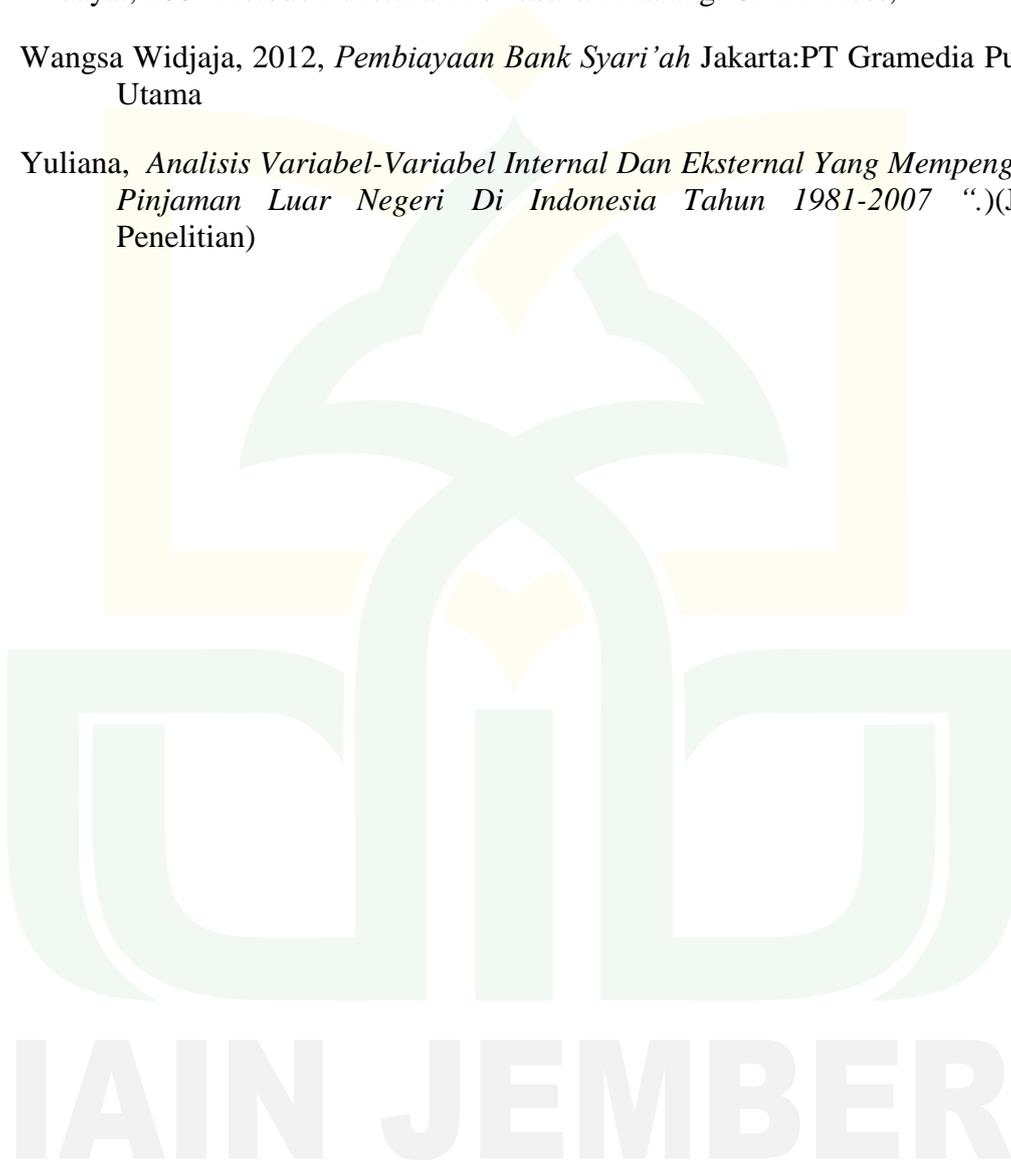
Suyatno, Thomas, 1999, *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Empat* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soebekti, 1999, ” *Jaminan-Jaminan Untuk Pemberian Kredit Menurut Hukum Indonesia* Bandung : Alumni.

Widayat, 2004 *Metode Penelitian Pemasaran* Malang: UMM Press,

Wangsa Widjaja, 2012, *Pembiayaan Bank Syari'ah* Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Yuliana, *Analisis Variabel-Variabel Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Di Indonesia Tahun 1981-2007* “.”)(Jurnal Penelitian)



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang Dengan pertimbangan kondisi ekonomi Nasabah di bmt capem sidogiri kalisat	Keputusan taksasi barang jaminan terhadap dana pinjaman Dengan pertimbangan kondisi ekonomi Nasabah di bmt capem sidogiri kalisat	<p>a. Keputusan taksasi barang jaminan</p> <p>b. Jumlah pinjaman uang</p> <p>c. pertimbangan kondisi ekonomi Nasabah</p>	<p>1. Bpkb</p> <p>2. Tahun</p> <p>3. No Mesin kendaraan</p> <p>4. No Rangka</p> <p>1. kepercayaan</p> <p>2. kesepakatan</p> <p>3. jangka waktu</p> <p>4. risiko</p> <p>5. balas jasa</p> <p>1. Usaha nasabah</p> <p>2. Penghasilan nasabah</p>	<p>Informan</p> <p>1. Kepala pimpinan BMT Sidogiri Capem Kalisat</p> <p>2. (AOAP) Bidang Penaksir</p> <p>3. (AOSP) bidang survey</p> <p>4. Bidang penaksir</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan <i>kualitatif</i> dan jenis penelitiannya yaitu <i>penelitian lapangan</i></p> <p>2. Lokasi penelitian di BMT Sidogiri Capem Kalisat</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimana Prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?</p> <p>2. Apakah kondisi ekonomi nasabah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

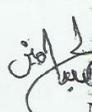
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Ulum
NIM : 083143056
Prodi : Perbankan Syari'ah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Keputusan Taksasi Barang Jaminan Terhadap Jumlah Pinjaman Uang Dengan Pertimbangan Kondisi Ekonomi Nasabah Di BMT Sidogiri Capem Kalisat adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Januari 2019

Saya yang Menyatakan



Misbahul Munir
NIM . 083143056



BMT UGT SIDOGIRI

Usaha gabungan terpadu

Badan Hukum: Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 (22 Juli 2000)

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia Cabang Kalisat

Alamat: Jln. Diponegoro, Glagaweroh, Kalisat, Kabupaten Jembar, Jawa timur

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia Cabang Pembantu Kalisat. Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Misbahul Munir

NIM : 083143056

Prodi : Perbankan Syari'ah

Jurusan : Ekonomi Islam

Telah selesai melakukan penelitian di KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia Cabang Pembantu Kalisat pada tanggal 14 maret 2019 dengan judul **KEPUTUSAN TAKSASI BARANG JAMINAN TERHADAP JUMLAH PINJAMAN UANG DENGAN PERTIMBANGAN KONDISI EKONOMI NASABAH DI BMT CAPEM SIDOGIRI KALISAT.**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya

Jember, 14 Maret 2019



Edy Efendy

KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia
Cabang Pembantu Kalisat

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI BMT SIDOGIRI CAPEM KALISAT

TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
06 Februari 2019	Mengajukan Surat Ijin Penelitian di BMT Sidogiri Capem Kalisat	
06 Februari 2019	ACC Surat Penelitian	
07 Februari 2019	Observasi BMT Sidogiri Capem Kalisat	
08 Februari 2019	Wawancara dengan Pimpinan BMT Sidogiri Capem Kalisat	
09 Februari 2019	Wawancara dengan AOAP Sidogiri Capem Kalisat	
10 Februari 2019	Wawancara dengan AOSP Sidogiri Capem Kalisat	
11 Februari 2019	Wawancara dengan Teller Sidogiri Capem Kalisat	
15 Februari 2019	Pengambilan data dan dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
28 Februari 2019	Pengambilan Surat Keterangan Selasai Penelitian dan pamit kepada Pimpinan BMT Sidogiri Capem Kalisat	

Kalisat, 28 Februari 2019

Mengetahui


Edi Etendi

Pimpinan BMT Sidogiri Capem kalisat

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Lama bekerja :

1. Apa saja prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
2. Apa ada letak perbedaan dan persamaan prosedur taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
3. Apa yang dijadikan pertimbangan dalam taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
4. Apa ada beberapa pertimbangan pengambilan keputusan taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
5. Apa ada pertimbangan kondisi ekonomi dalam pengambilan keputusan taksasi barang jaminan dengan jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
6. Apa saja yang dijadikan pertimbangan kondisi ekonomi di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
7. Apa saja prosedur pengambilan keputusan taksasi barang jaminan di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
8. Apa saja prosedur jumlah pinjaman uang di BMT Sidogiri Capem Kalisat?
9. Bagaimana keputusan taksasi barang jaminan terhadap jumlah pinjaman uang dengan pertimbangan kondisi ekonomi nasabah di BMT Sidogiri Capem Kalisat?

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 05 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Pimpinan BMT Sidogiri Capem Kalisat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Misbahul Munir
NIM : 083143056
Semester : X
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
No Telpon : 083847725003
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna M,El.
NIP : 19811224 201101 1 008
Judul Penelitian : KEPUTUSAN TAKSASI BARANG
JAMINAN TERHADAP JUMLAH
PENGAMBILAN UANG DENGAN
PERTIMBANGAN KONDISI EKONOMI
NASABAH DI BMT CAPEM SIDOGIRI
KALISAT

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 06 Februari 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

DOKUMENTASI PENELITIAN





IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Misbahul Munir
Nim : 083143056
TTL : Jember, 08 Mei 1994
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
Alamat : Sempolan – Silo- Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Sempolan Dua
- MTS Miftahul Ulum Suren
- MA Miftahul Ulum Suren
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

RIWAYAT ORGANISASI

- Anggota Pramuka
- Anggota PMII IAIN Jember